

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG CITRA KOTA CIMAH SEBAGAI KAWASAN MILITER

Rifiati Safariah dan Rahadiyan Eka Putra
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Abstrak

Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer telah dicanangkan pada bulan Februari tahun 2010 yang lalu, penganangan ini dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Cimahi beserta jajaran instansi militer terkait. Sementara itu masyarakat dapat saja mempunyai persepsi yang berbeda tentang citra kota. Oleh karena itu tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat. Identifikasi Citra Kota Cimahi dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif terhadap variabel identitas kota, elemen pembentuk citra kota, serta harapan masyarakat Kota Cimahi. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden warga Kota Cimahi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer cukup kuat dalam penilaian masyarakat Kota Cimahi. Kawasan militer merupakan identitas kota yang paling banyak dipilih oleh masyarakat dari aspek potensi (27%) dan sejarah (91%). Selain itu, dalam menentukan elemen rancang kota pembentuk Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer, masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda. Namun demikian, terdapat beberapa elemen rancang kota yang paling menonjol dan dikenal baik oleh masyarakat. Untuk menguatkan Citra Kota Cimahi sebagai Kota Militer, masyarakat memiliki harapan untuk diadakannya event dan perayaan militer yang digelar secara rutin di Kota Cimahi, dan dirikannya museum militer di Kota Cimahi.

Kata Kunci: Citra Kota, Kawasan Militer, Persepsi Masyarakat, Kota Cimahi

I. PENDAHULUAN

Dalam pengembangan suatu kota, citra kota berperan sebagai pembentuk identitas kota, dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang

terhadap nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1982).

Kota Cimahi memiliki sejarah penting bagi dunia militer di masa kolonial. Dengan banyaknya pusat pendidikan militer dan fasilitas kemiliteran lainnya maka sekitar 60 % wilayah Kota Cimahi digunakan oleh militer. Dilatarbelakangi hal tersebut Kota Cimahi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata militer dengan mengembangkan beberapa

fasilitas milik TNI yang menjadi sarana wisata cagar budaya (*heritage*). Hal inilah yang dicanangkan oleh pemerintahan Kota Cimahi, Jawa Barat, yaitu Citra Kota Cimahi sebagai Kawasan Militer.

Pembentukan citra kota untuk Kota Cimahi dicanangkan oleh pihak pemerintah Kota Cimahi beserta jajaran instansi militer terkait. Sementara itu masyarakat dapat saja mempunyai persepsi yang berbeda tentang citra kota, karena berdasarkan fungsi kota secara umum, Kota Cimahi memiliki fungsi dan potensi yang berbeda di masing-masing kecamatan. Adapun fungsi dan potensi tersebut dapat dilihat dari arahan kegiatan di masing-masing kecamatan yaitu, Kecamatan Cimahi Utara jenis kegiatannya diarahkan untuk kegiatan pertanian, pendidikan dan Perdagangan dan Jasa. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintah, HANKAM, hunian serta pendidikan. Sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum (RDTR Kota Cimahi 2005).

Penentuan citra untuk sebuah kota pada dasarnya dibentuk melalui proses mental masyarakat, dengan demikian citra kota tidak sepenuhnya direncanakan. Sekalipun direncanakan, citra yang dibentuk pada dasarnya untuk memperkuat atau memperjelas citra suatu kota. Tujuan dari dibentuknya citra kota adalah untuk mendukung peranan dan fungsi sebuah kota sebagai pelaksana utama untuk melakukan integrasi geografis sistem ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa (Adisasmita, 2007).

Oleh karena itu, citra kota yang dibentuk sebagai upaya daya tarik harus disesuaikan dengan persepsi dan karakteristik masyarakat, dengan demikian pada dasarnya citra sebuah kota sangat terkait dengan gambaran atau persepsi mengenai kota tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat, dengan sasaran sebagai berikut:

- Mengidentifikasi identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat
- Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer berdasarkan persepsi masyarakat
- Mengidentifikasi harapan masyarakat terkait dengan penguatan citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer.

II. METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode primer, yaitu dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra Kota Cimahi, sedangkan penyebaran kuesioner dilakukan untuk menggali persepsi masyarakat tentang citra Kota Cimahi. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 100 responden masyarakat Kota Cimahi, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive randomnessampling*. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan kajian literatur dan survey instansional.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskripsi yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi terhadap elemen-elemen pembentuk citra kota, dan statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk frekuensi maupun persentase dari persepsi masyarakat tentang identitas Kota Cimahi, elemen pembentuk Citra Kota Militer, dan harapan masyarakat untuk penguatan Citra Kota Cimahi sebagai Kawasan Militer.

III. PEMBAHASAN

A. Komponen Pembentuk Citra Kota Cimahi

Citra kota selain dipengaruhi oleh elemen-elemen fisik, juga dipengaruhi oleh elemen non fisik seperti makna sosial yang terkandung pada tempat tersebut, fungsi yang terdapat pada suatu tempat, sejarah yang dimiliki, bahkan nama dari kota tersebut (Lynch, 1982). Kota Cimahi sendiri tidak dapat terlepas dari predikat-predikat yang dimilikinya serta kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya, juga sangat terkait pada nilai-nilai sejarah yang dimiliki. Hal-hal tersebut di atas, tentunya juga berpengaruh terhadap pembentukan citra Kota Cimahi antara lain :

1. Elemen-elemen Fisik Kota

Elemen fisik kota seperti *paths* (jalur), *edges* (tepi), *district* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmarks* (tetenger) berpengaruh terhadap pembentukan citra kota. Elemen-elemen fisik kota yang memiliki ciri khas pada penampilan fisiknya akan mudah diingat oleh masyarakat/pengamat, dan tentunya juga akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap elemen fisik

tersebut dan juga mempengaruhi persepsi terhadap citra kota.

2. Potensi (Fungsi suatu tempat)

Berdasarkan fungsi kota secara umum, Kota Cimahi memiliki fungsi dan potensi yang berbeda di masing-masing kecamatan yaitu:

- Kecamatan Cimahi Utara jenis kegiatannya diarahkan untuk kegiatan pertanian, pendidikan dan Perdagangan dan Jasa,
- Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan jasa, pemerintahan, HANKAM, hunian sertapendidikan,
- Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum (RDTR Kota Cimahi 2005).

3. Makna Sosial (Kegiatan atau Aktivitas)

Suatu elemen fisik kota juga akan terkait dengan kegiatan/aktivitas yang ada di dalamnya. Suatu elemen fisik tanpa kegiatan/aktivitas yang terjadi di dalamnya tidak akan terlalu berpengaruh terhadap pembentukan citra kota. Misalnya sebuah *landmark*, tidak akan terlalu menarik perhatian apabila di sekitar *landmark* tersebut tidak terdapat suatu kegiatan tertentu, kecuali jika *landmark* tersebut memiliki ciri khas yang sangat kuat seperti suatu monumen yang tinggi, bangunan yang memiliki arsitektur yang unik dan lain-lain.

Kegiatan yang ada di Kota Cimahi turut mempengaruhi terbentuknya elemen-elemen fisik kota. Beberapa elemen fisik kota yang cukup terkenal karena adanya kegiatan khusus di dalamnya adalah kawasan militer Kota Cimahi, dimana setiap akhir

pekan sangat menarik perhatian masyarakat baik penduduk maupun pengunjung karena adanya kegiatan pelatihan militer dan pesiar yang dilakukan tentara. Kegiatan yang terdapat di kawasan militer tersebut akan memperkuat keberadaan elemen tersebut sehingga akan memperkuat elemen tersebut menjadi suatu pembentuk citra kota.

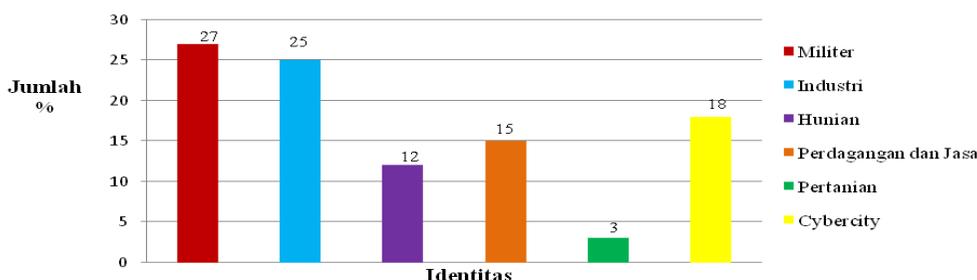
4. Sejarah

Kota Cimahi tidak dapat terlepas dari pengaruh latar belakang sejarah yang dimilikinya. Banyaknya bangunan-bangunan atau tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah memberikan suatu kesan tersendiri bagi masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menurut sejarah, munculnya bangunan-bangunan di Kota Cimahi memberikan suatu ciri khas tersendiri bagi Kota Cimahi. Hal tersebut pula menjadi salah satu potensi dan daya tarik yang dimiliki Kota Cimahi. Dan sampai saat ini, beberapa bangunan dengan latar belakang sejarah masih

Dalam mengidentifikasi Identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat dilihat dari 3 aspek yaitu: (1) potensi Kota Cimahi, (2) makna sosial yang mengakar dalam masyarakat, dan (3) sejarah.

(1) Identitas Kota Cimahi dari Aspek Potensi Kota Cimahi Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat tentang identitas Kota Cimahi dari aspek potensi menunjukkan penilaian yang cukup beragam (lihat Gambar 1). Dari aspek potensi ini, persepsi masyarakat yang terbesar (sebanyak 27% responden) menunjukkan bahwa identitas Kota Cimahi merupakan kawasan militer. Alasan masyarakat menilai identitas kota Cimahi merupakan kawasan militer dikarenakan banyaknya fasilitas militer yang ada di Kota Cimahi. Persepsi masyarakat terbesar kedua (sebanyak 25% responden)



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 1

Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Kota Cimahi Dari Aspek Potensi Kota

menjadi ciri khas Kota Cimahi.

B. Identitas Kota Cimahi Berdasarkan Persepsi Masyarakat

menunjukkan bahwa identitas Kota Cimahi merupakan kawasan industri. Pada umumnya alasan masyarakat menilai identitas Kota Cimahi sebagai

kawasan industri dikarenakan banyaknya pabrik yang berada di kawasan industri di Cimahi Selatan. Selanjutnya berturut-turut sebanyak 18%, 15%, 12% dan 3% responden menilai Identitas Kota Cimahi merupakan *Cybercity*, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan hunian, dan kawasan pertanian.

Hal yang menarik adalah terdapat persepsi masyarakat yang cukup banyak (18% responden) yang menilai Identitas Kota Cimahi sebagai *Cybercity*. Hal ini disebabkan karena pemerintah Kota Cimahi telah mencanangkan Kota Cimahi sebagai *cyber* dan *creative city*, dan responden beralasan bahwa Kota Cimahi berpotensi dijadikan sebagai kota berbasis teknologi.

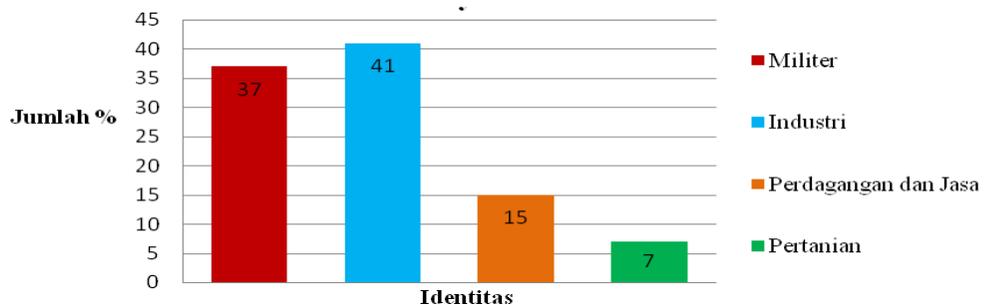
Dari aspek potensi, belum cukup kuat untuk menunjukkan bahwa Identitas Kota Cimahi berdasarkan persepsi masyarakat adalah sebagai Kawasan Militer. Hal ini dikarenakan masih cukup banyak responden yang menilai

identik dengan hal selain kawasan Militer.

2) *Identitas Kota Cimahi dari Aspek Makna Sosial Berdasarkan Persepsi Masyarakat*

Dari aspek makna sosial atau kegiatan dan aktivitas yang mengakar di dalam masyarakat, persepsi masyarakat yang terbesar (sebanyak 41%, lihat Gambar 2) menunjukkan bahwa kegiatan industri merupakan kegiatan yang mengakar dan memiliki makna sosial di Kota Cimahi. Hal ini terkait dengan alasan bahwa dari dulu hingga kini kegiatan industri mampu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan sektor industri banyak mendatangkan kaum buruh yang berasal dari luar Kota Cimahi, dan menetap di Kota Cimahi.

Selanjutnya, sebanyak 37% responden menilai bahwa kegiatan militer merupakan kegiatan yang mengakar dan memiliki makna sosial. Alasan terbanyak responden memilih kawasan militer adalah karena banyaknya fasilitas umum dan sosial yang diprakarsai oleh



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 2
Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Kota Cimahi Dari Aspek Makna Sosial

bahwa identitas Kota Cimahi

pihak militer, dan banyaknya perumahan dinas militer yang

tersebar di wilayah Kota Cimahi. Kemudian sebanyak 15% responden memilih kegiatan perdagangan dan jasa sebagai kegiatan yang mengakar dan memiliki makna sosial di Kota Cimahi, karena kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Cimahi sudah berkembang dengan banyaknya pusat pebelanjaan, baik toko, pasar, maupun mall.

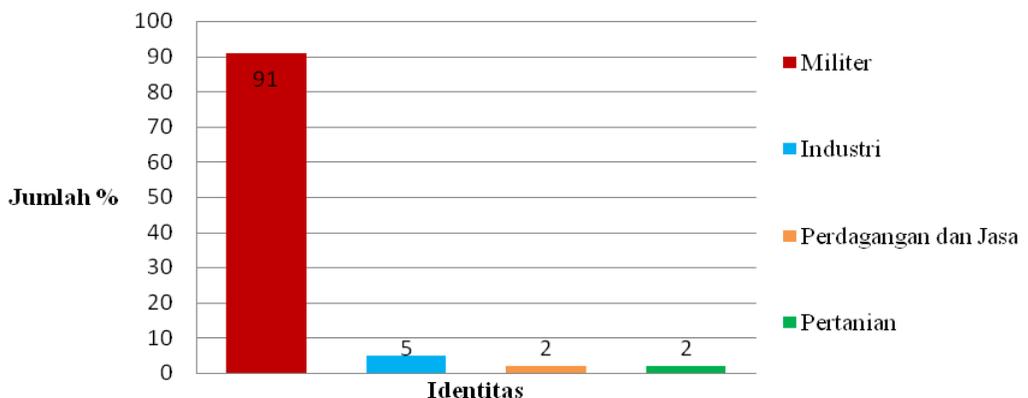
Responden yang memilih kegiatan pertanian sebagai kegiatan yang mengakar dan memiliki makna sosial di Kota Cimahi berjumlah 7% dengan alasan karena kegiatan pertanian di Kota Cimahi sudah ada sejak dahulu, khususnya di Kecamatan Cimahi Utara.

3) *Identitas Kota Cimahi dari Aspek Makna Sosial Berdasarkan Persepsi Masyarakat*

Identitas Kota Cimahi berdasarkan aspek sejarah yang terbanyak dipilih oleh responden (91%) adalah sejarah militer (lihat Gambar 3). Hal ini terkait dengan alasan karena banyaknya

bangunan bersejarah (*heritage*) peninggalan masa kolonial Belanda, yang tersebar di sebagian besar wilayah Kota Cimahi yang dijadikan instansi kemiliteran seperti, pusat pendidikan militer, ataupun fasilitas yang bisa digunakan oleh masyarakat luas seperti, sarana peribadatan, sarana pendidikan, dan sarana olahraga. Kemudian sebanyak 5% responden memilih industri sebagai latar belakang sejarah pembentuk identitas Kota Cimahi. Hal ini dengan alasan bahwa kawasan industri yang berada di Kota Cimahi khususnya di daerah Leuwigajah dan sebagian besar wilayah Cimahi Selatan sudah ada sejak dahulu, dan mempunyai nilai perkembangannya dalam hal kemajuan industri di Kota Cimahi.

Untuk menyimpulkan Identitas Kota Cimahi dari ketiga aspek tersebut, disusun suatu matriks penilaian sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 3
Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Kota Cimahi Dari Aspek Sejarah

masyarakat memilih kawasan militer sebagai identitas Kota Cimahi berdasarkan aspek potensi dan sejarah, dengan persentase 27% dan

kawasan militer menurut responden cukup beragam (lihat Gambar 4). Sebanyak 27 % responden memilih Rumah Sakit Dustira merupakan

Tabel 1
Matriks Penilaian Identitas Kota Cimahi

Identitas Kota Dari Aspek:	Kawasan/Kegiatan:					
	Militer	Industri	Hunian	Perdagangan & Jasa	Pertanian	Cybercity
Potensi	27%	25%	12%	15%	3%	18%
Makna Sosial	37%	41%	-	15%	7%	-
Sejarah	91%	5%	-	2%	2%	-

Sumber: Analisis, 2011

91%. Sedangkan dari aspek makna sosial, masyarakat lebih memilih kawasan industri dengan persentase 41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kawasan militer lebih banyak dipilih dan dirasakan oleh masyarakat sebagai identitas Kota Cimahi karena potensi dari fungsi guna lahan yang ada, dan sejarah masa lalu mengenai peran Kota Cimahi dalam bidang kemiliteran pada masa Hindia Belanda.

C. Elemen Pembentuk Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Setelah dapat disimpulkan bahwa identitas Kota Cimahi menurut persepsi masyarakat adalah sebagai Kawasan Militer, maka selanjutnya dari sisi aspek rancang kota akan dianalisis persepsi masyarakat mengenai elemen fisik pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer.

1) Landmark/Tetenger

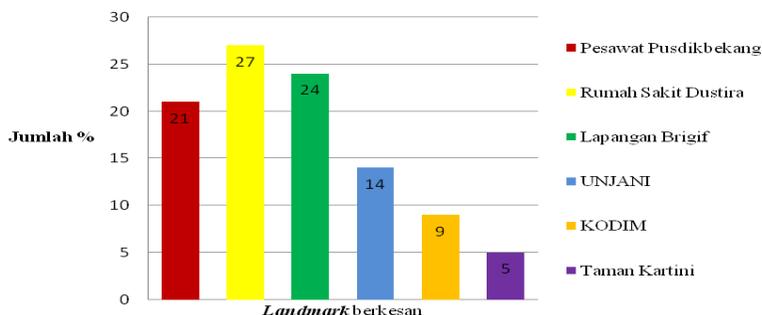
Landmark atau tetenger yang paling berkesan dan paling menonjol yang mencirikan Kota Cimahi sebagai

bangunan yang paling berkesan, kemudian sebanyak 24% memilih bahwa lapangan Brigif merupakan tempat yang paling berkesan. Sedangkan 21% responden memilih Pesawat Pusdikbekang sebagai *landmark* atau tetenger yang paling berkesan. Dan sebagian besar responden penduduk juga memiliki kesan yang menarik ketika berada di bangunan/ tempat tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa elemen-elemen tersebut memiliki identitas yang baik.

Alasan responden memilih rumah sakit Dustira sebagai bangunan yang paling berkesan, karena bangunan tersebut memiliki nilai dan makna sejarah yang kuat. Rumah Sakit Dustira merupakan salah satu bangunan yang telah berdiri sejak jaman kolonial Belanda, selain itu bangunan tersebut memiliki gaya arsitektur *Art Deco* sehingga memberikan suatu ciri khas tersendiri. Selain itu, *landmark* yang paling berkesan setelah rumah sakit Dustira adalah lapangan Brigif, dimana sebagian besar responden beralasan bahwa tempat tersebut dapat

digunakan oleh masyarakat umum sebagai sarana olahraga, dan setiap minggu pagi rutin diadakan pasar rakyat. Kemudian *landmark* atau tetenger yang paling berkesan ketiga

Kemudian sebanyak 21% dan 16% menyatakan bahwa Jalan Pasir Kumeli dan Jalan Kebon Rumput merupakan ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol.



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 4
Pemilihan *Landmark* Yang Paling Berkesan Mencirikan Kawasan Militer

yaitu Pesawat Terbang Pusdikbekang, dengan alasan bahwa di sekitar *landmark* tersebut memiliki kegiatan dan aktifitas kemiliteran, dan keberadaanya yang menarik perhatian.

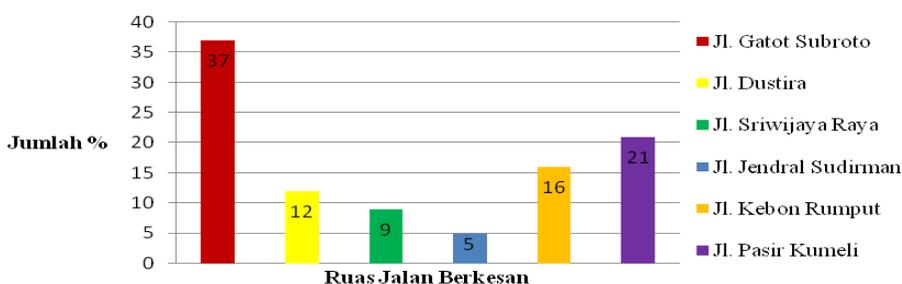
2) *Paths/Jalur*

Untuk mengetahui *Paths/jalur* yang berkesan dan paling menonjol yang mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer, responden diminta memilih ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol dan mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer. Ruas Jalan Gatot Subroto dipilih dengan persentase terbesar yaitu 37%.

Alasan terbanyak yang memilih Jalan Gatot Subroto adalah karena di sepanjang jalur tersebut banyak berdiri bangunan militer dibandingkan dengan jalur yang lainnya. Sedangkan responden yang memilih Jalan Pasir Kumeli dan Jalan Kebon Rumput, sebagian besar beralasan bahwa di jalur tersebut banyak terdapat fasilitas militer seperti rumah dinas dan asrama militer.

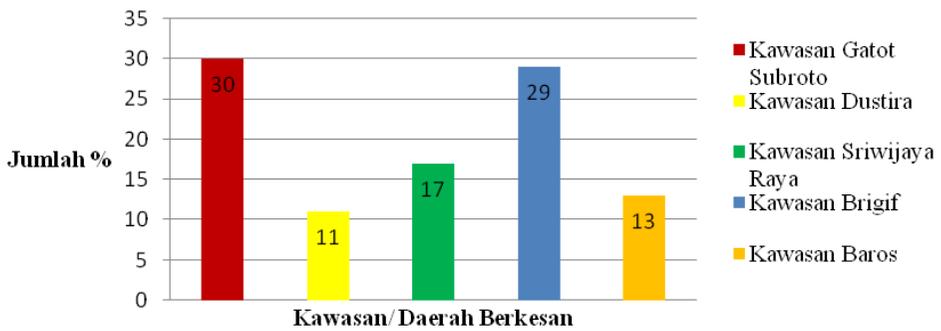
3) *Districts/Kawasan*

Kawasan yang paling banyak



Sumber: Analisis, 2011

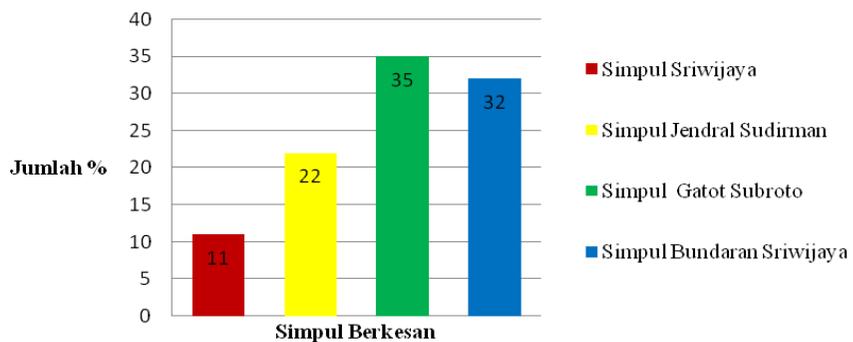
Gambar 5
Pemilihan *Paths* Yang Paling Berkesan Mencirikan Kawasan Militer



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 6
Pemilihan *Districs* Yang Paling Berkesan Mencirikan Kawasan Militer

kawasan Brigif karena di kawasan



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 7
Pemilihan *Nodes* Yang Paling Berkesan Mencirikan Kawasan Militer

dianggap berkesan oleh responden adalah kawasan Gatot Subroto yaitu sebesar 30%, lalu kawasan terbesar ke dua yang juga dianggap berkesan oleh responden adalah kawasan Brigif yaitu 29%, dan kawasan lainnya berturut-turut adalah kawasan Sriwijaya Raya (17%), Kawasan Baros (13%), dan Kawasan Dustira (11%).

Alasan terbanyak responden memilih kawasan Gatot Subroto menjadi kawasan yang berkesan dan paling menonjol adalah karena di kawasan tersebut memiliki lebih banyak bangunan militer dibandingkan dengan kawasan lainnya. Sedangkan alasan terbanyak responden memilih

tersebut memiliki fasilitas penunjang kemiliteran yang dapat dirasakan atau digunakan juga oleh masyarakat luas.

4) *Nodes/Simpul*

Simpul yang paling banyak dianggap berkesan oleh responden adalah simpul Gatot Subroto yaitu sebesar 35%, lalu simpul terbesar ke dua yang dipilih oleh responden penduduk adalah simpul bundaran Sriwijaya yaitu sebesar 32%, dan simpul lainnya yang dipilih oleh responden penduduk yaitu simpul Jendral Sudirman, dan simpul Sriwijaya yang masing-masing mempunyai persentase 22% dan 11%.

Alasan terbanyak responden memilih simpul Gatot Subroto menjadi simpul

yang berkesan dan paling menonjol adalah karena simpul tersebut menghubungkan jalan menuju kawasan militer yang lebih banyak bangunan militernya, sehingga menarik perhatian. Begitu pun dengan responden yang memilih simpul bundaran Sriwijaya, mereka berpendapat bahwa simpul tersebut menghubungkan jalan menuju kawasan militer yang lebih banyak bangunan militernya, sehingga menarik perhatian.

Sedangkan alasan terbanyak responden yang memilih simpul Jendral Sudirman karena simpul tersebut memiliki bangunan bersejarah yang harus dilestarikan, sehingga menarik perhatian. Dan simpul Sriwijaya dipilih oleh responden karena simpul tersebut menghubungkan kawasan militer menuju pusat kota atau tempat keramaian.

5) *Edges/Batas*

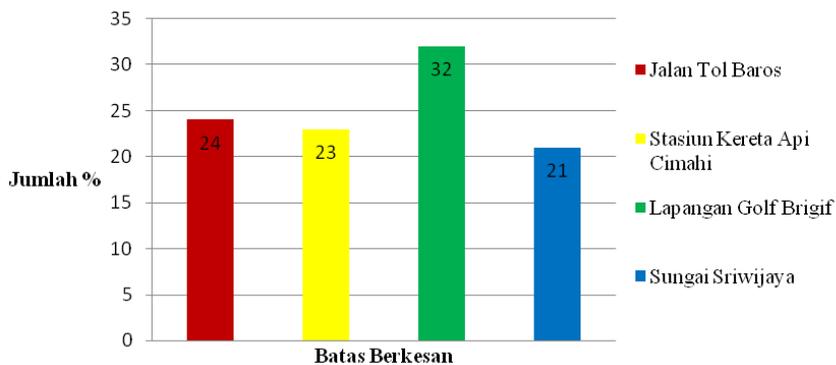
Batas pemisah antara 2 kawasan yang berkesan dan paling menonjol bagi responden sangat beragam, lapangan golf Brigif dipilih dengan persentase terbesar yaitu 32%. Lalu sebanyak 24% menyatakan bahwa Jalan Tol

Baros merupakan batas pemisah yang berkesan dan paling menonjol. Kemudian sebanyak 23% dan 21% responden memilih Stasiun Kereta Api dan Sungai Sriwijaya sebagai batas pemisah 2 kawasan yang berkesan dan paling menonjol.

Alasan terbanyak responden memilih lapangan golf Brigif sebagai batas yang paling berkesan, karena batas tersebut lebih bernuansa militer dibandingkan dengan batas lainnya. Untuk jalan tol Baros, sebagian besar responden beralasan bahwa tempat tersebut paling menonjol karena batas tersebut sebagai pemisah antara kawasan militer dengan kawasan lainnya. Stasiun kereta api Cimahi terpilih dengan persentase terbanyak ketiga dengan alasan batas tersebut memiliki nilai dan makna sejarah yang kuat.

D. Harapan Masyarakat Kota Cimahi Terkait Dengan Penguatan Citra Kota Cimahi Sebagai Kawasan Militer

Suatu citra kota tentunya dipengaruhi oleh persepsi dan harapan masyarakatnya terhadap pembentukan *Brand Image* sebuah kota (Lynch,



Sumber: Analisis, 2011

Gambar 8
Pemilihan *Edges* Yang Paling Berkesan Mencirikan Kawasan Militer

1982). Berikut ini keinginan dan harapan responden terkait dengan penguatan citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer, yang ditinjau dari aspek *event* dan perayaan militer, dan fasilitas.

Untuk penguatan citra Kota Cimahi sebagai Kawasan Militer, sebagian besar responden menginginkan *event* dan perayaan militer digelar secara rutin di Kota Cimahi. Hal ini diungkapkan oleh responden:

- Masyarakat menginginkan perayaan militer rutin tahunan untuk merayakan hari jadi Kota Cimahi setiap bulan Juni, mereka beranggapan bahwa instansi militer perlu ikut andil dalam memeriahkan perayaan tersebut dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi.
- Masyarakat menginginkan perayaan militer rutin diadakan di Kota Cimahi setiap hari kemerdekaan dengan cara menyelenggarakan pawai atau parade peralatan tempur yang bergerak mengelilingi Kota Cimahi.
- Masyarakat menginginkan diadakannya perayaan khusus militer yang diselenggarakan pada moment-moment tertentu, misalnya pada saat musim liburan sekolah tiba, instansi militer yang ada di Kota Cimahi bisa bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan pameran militer yang bisa dijadikan wahana edukasi bagi masyarakat luas.

Selain diselenggarakannya *event* dan perayaan militer, harapan masyarakat untuk penguatan citra Kota Cimahi sebagai Kawasan Militer adalah Kota

Cimahi dilengkapi dengan fasilitas militer, yang dimaksud disini adalah fasilitas militer yang diprakarsai oleh pihak militer namun dapat juga dirasakan dan dipergunakan oleh masyarakat luas. Fasilitas militer yang diharapkan masyarakat untuk dilengkapi/dikembangkan adalah:

- Museum militer di Kota Cimahi.
- Kota Cimahi memiliki sejarah yang kuat dalam bidang kemiliteran terbukti dengan banyaknya peninggalan bersejarah seperti meriam ataupun senjata lainnya yang pada akhirnya museum ini dapat dijadikan sebagai Landmark.
- Taman yang bernuansa militer di Kota Cimahi.
- Perpustakaan militer.
- Fasilitas olahraga.

IV. KESIMPULAN

Identitas Kota Cimahi sebagai kawasan militer cukup kuat, hal ini dikarenakan militer adalah identitas kota yang paling banyak dipilih oleh masyarakat berdasarkan potensi kota dan sejarah dengan masing-masing persentase 27% dan 91%.

Masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menilai elemen pembentuk citra Kota Cimahi sebagai kawasan militer, namun dari hasil analisis terdapat beberapa elemen rancang kota yang paling menonjol dan dikenal baik dalam mencirikan Kota Cimahi sebagai kawasan militer oleh masyarakat yaitu:

- *Landmark* yang mencirikan kawasan militer yang dikenal baik oleh masyarakat adalah Rumah Sakit Dustira yang telah berdirisejak jamankolonial Belanda

- danmemilikigayaarsitekturArt Deco,
- *Path* yang mencirikan kawasan militer yang dikenal baik oleh masyarakat adalah Jalan Gatot Subroto,
 - *District* yang mencirikan kawasan militer yang dikenal baik oleh masyarakat adalah Kawasan Gatot Subroto,
 - *Node* yang mencirikan kawasan militer yang dikenal baik oleh masyarakat adalah Simpul Jalan Gatot Subroto,
 - *Edge* yang mencirikan kawasan militer yang dikenal baik oleh masyarakat adalah Lapangan Brigif.

Terkait dengan penguatan citra Kota Cimahi sebagai Kawasan Militer, harapan masyarakat adalah:

- Diadakannya event dan perayaan militer yang digelar secara rutin di Kota Cimahi, dan
- Dilengkapi/dibangunnya fasilitas-fasilitas militer yang dalam hal ini fasilitas militer yang dapat juga dirasakan dan dipergunakan oleh masyarakat luas, seperti museum militer, taman bernuansa militer, perpustakaan militer, dan fasilitas olahraga.

V. DAFTAR PUSTAKA

Lynch, Kevin. 1982. *The Image of The City*. Massachusetts Institute of Technology. London.

Kottler, Philip. 1993. *Marketing Places : Attractive Investment, Industry, and Tourism to Cities, States, and Nations*. The Free Press. Cambridge.

- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form*. Pergamon Press. New York.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Katam, Sukarsono, dan Lulus Abadi. 2005. *Album Bandung Tempo Doeloe*. Navress Indonesia. Jakarta.
- Matanasi, Petrik. 2011. *Sejarah Tentara*. Narasi. Yogyakarta.
- Sugiarto, Dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukidin, dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Lestari Arum, Destiany. 2009. *Identifikasi Citra "Kota Baru" Citra Raya Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Citra Raya Tangerang)*. Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota, pada Program Sarjana Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Ariani, Dwitiya. 2006. *Identifikasi Citra Kota Bandung Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota, pada Program Sarjana Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Indri P, Cesilia. *Kajian Citra Kota Yogyakarta*. Tugas Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota, pada Program Sarjana Institut Teknologi Bandung. 2006.
- Prayitno, Gunawan. *Pengembangan Konsep Citra Pusat Kota Cimahi*. Tesis Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, pada Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung. 2004.
- Cimahi Dalam Angka Tahun 2010
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2003.
- Rencana Detail Tata Ruang Kota Cimahi Tahun 2005